

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimaksudkan untuk mengeluarkan potensi manusia dan mengembangkan manusia yang berkualitas, termasuk di dalamnya akhlak. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa; menciptakan kondisi yang mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan kegiatan belajar secara optimal. Pendidikan nasional bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang sehat, kompeten, kreatif, mandiri dan demokratis, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bangsa yang bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa.

Menurut Ibnu Sina (2020), pendidikan adalah proses pembentukan tumbuh kembang anak dan membiasakannya pada kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat baik yang merupakan unsur pokok kesejahteraan anak. Pikiran anak meniru anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, orang yang ingin ditiru haruslah pemimpin yang baik, teladan, dan mempunyai akhlak yang baik agar tidak meninggalkan kesan buruk pada anak. Proses belajar dipahami sebagai perubahan tingkah laku dimana orang belajar menyikapinya dengan baik dan sebaliknya.

Oleh karena itu, belajar adalah perubahan yang kemungkinan menimbulkan respons.

Menurut Oemar Hamarik (2019), belajar mempunyai arti lebih dari sekedar menghafal. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil pelatihan, melainkan perubahan perilaku siswa yang dilakukan guru. Sederhananya, tugas guru adalah mengajar dan membimbing siswa untuk lebih memperluas pengetahuannya, khususnya dalam membaca. Melalui membaca siswa dapat memperoleh banyak ilmu dan pengalaman, sehingga semakin baik kemampuan membaca yang dimilikinya maka potensi yang dimilikinya akan semakin berkembang dan berkembang. Beberapa ahli mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan pelajaran yang inspiratif yaitu Seorang guru yang dapat menginspirasi siswa melalui kegiatan pendidikan. Guru dapat menanamkan kegemaran membaca pada siswanya melalui kegiatan pendidikan.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses di mana Anda menerapkan berbagai keterampilan untuk mengolah teks yang Anda baca dan memahami apa yang Anda baca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan menemukan, memahami dan mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berbentuk rangkaian huruf dan mempunyai arti jika ditulis atau dibaca, meskipun berupa gambar. Namun membaca dimaknai demikian, apalagi membaca diartikan sebagai pemahaman menulis. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Membaca adalah cara paling penting untuk merangsang rasa ingin tahu.

Anak yang mempunyai kemampuan membaca yang baik pada umumnya lebih mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakannya ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 pada pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, faktor-faktor internal seperti bakat, minat potensi dan lainnya perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik mempunyai bakat dan potensi diri yang terpendam pada diri masing-masing dan bisa dikembangkan sesuai bakat dan minat yang dimiliki untuk menggapai keinginan dan cita-citanya dalam baca belajar. Kemampuan atau minat membaca yang tinggi bagi peserta didik akan menghasilkan kemampuan baca yang tinggi pula dalam penguasaan minat bacanya dan sebaliknya, bagi peserta yang minat bacanya rendah tentu pencapaian penguasaan membacanya sangat rendah. Jadi guru harus lebih meningkatkan motivasi pada peserta didik agar berusaha untuk lebih meningkatkan aktivitas baca dan belajarnya, sehingga siswa bisa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam aktivitas membacanya. Dalam hal ini, peneliti menekankan pada perlunya meningkatkan aktivitas minat membaca. Karena kemampuan baca dimulai dari tingkatan dasar merupakan landasan dasar bagi tingkat pendidikan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi di atasnya.

Minat menggambarkan sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat erat kaitannya dengan emosi, sehingga melakukan aktivitas kompulsif seperti membaca dapat menyebabkan seseorang kehilangan minat. Saya tertarik pada suatu hal, saya merasa senang ketika saya mampu melakukan sesuatu, dan sebaliknya, saya merasa kecewa ketika saya tidak mampu melakukan sesuatu. Dalam membaca harus menggunakan strategi yang mudah di mengerti dan dipahami oleh siswa agar siswa cepat mengerti dan paham apa yang kita ajarkan. Orang yang mempunyai minat baca tinggi dalam kegiatan membacanya akan timbul kegemaran membaca akan tercapai minat baca yang tinggi pula. Kesenangan dalam melisankan adalah kemauan kuat diiringi keinginan siswa dalam membaca (Farida, 2011:28). Kesenangan siswa dalam membaca harus perlu dikembangkan karena, bila peserta didik mempunyai minat baca tinggi dalam dirinya akan menumbuhkan minat seseorang anak untuk belajar membaca yang baik dan harus dilakukan dengan penuh bimbingan dan ketelatenan karena minat membaca tumbuh pada diri siswa, karena belajar membaca tidak mudah dan perlu adanya kesabaran dan latihan membaca yang dimulai dari anak pertama masuk sekolah. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu proses yang rumit dan rumit dalam memahami makna tulisan, mengenal huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan makna, bertujuan untuk memahami pesan yang diterima penulis, yang meliputi beberapa kegiatan seperti menarik kesimpulan. Banyak manfaat dari yang diperoleh dalam kehidupan jika seseorang rajin membaca, yakni mendapatkan informasi yang baru. Oleh sebab itu, dari kegiatan membaca, maka siswa akan mendapatkan berbagai macam informasi yang baru.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan dasar bagi anak usia 7 sampai 13 tahun, dan dikembangkan menurut satuan pendidikan, kemungkinan lokal, dan sosial budaya. Di sekolah dasar, siswa diharapkan menguasai seluruh bidang studi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu adanya perhatian khusus untuk menciptakan minat membaca yang tinggi pada siswa agar harapannya terangkat ke tingkat berikutnya. Mengingat pentingnya minat membaca bagi siswa, maka perlu diterapkan berbagai kebijakan sekolah yang membantu mengembangkan minat membaca siswa secara optimal. Dalam pembelajaran, terdapat unsur-unsur pembelajaran yang saling berinteraksi dengan proses pembelajaran, yakni: guru, siswa, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Kedudukan guru sangat penting dalam proses pembelajaran siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas siswa dalam pendidikan bergantung juga pada kualitas guru dalam pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah Bab I ayat I dijelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama membimbing, melatih, mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru untuk mendidik dan membina peserta didik menjadi insan yang berakarakter dan berakhlak yang baik sangat dibutuhkan penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan dan untuk menarik minat peserta didik. Guru bertindak sebagai wakil orangtua memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan minat baca siswa, yakni peran guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa agar mereka lebih

bersemangat dalam belajar, dan guru harus bisa menciptakan motivasi suasana belajar yang menarik sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh.

Guru untuk mendidik siswanya perlu ketekunan dan kesabaran dalam mendidik siswa agar nantinya siswa mampu mencapai hasil pembelajaran secara maksimal dengan kemampuan yang dimiliki.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi, karena guru mengemban tugas profesional. Artinya, tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi khusus. Menurut Widya (2019:9) indikator kinerja guru mencakup:

1. Kemampuan guru membuat modul/RPP

Pentingnya menyusun RPP adalah agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru.

2. Penguasaan materi yang akan diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar

Penguasaan Materi adalah kemampuan siswa dalam memahami Materi-Materi setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan Materi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 2003:4).

3. Penguasaan serta pemilihan pendekatan, metode, strategi

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginsipi, rasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis

tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Pemberian tugas yang berbobot kepada siswa

Pengertian Metode Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan.

5. Kemampuan mengelola kelas

Anitah (2008: 8. 36), menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal.

6. Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran

Proses evaluasi dapat dilakukan di mana saja, misalnya pada pembelajaran. Contoh evaluasi pembelajaran adalah tes sumatif dan formatif. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

Karena semakin tidak ada semangat dan minat membaca dari peserta didik, maka dipastikan semangat belajarnya berkurang dan pasti akan ada kesulitan yang timbul dalam membaca. Di SD Negeri Banyuajuh 6 kamal Bangkalan

minat membacanya ada sebagian yang masih rendah sehingga perlu ada bimbingan yang masih rendah minat bacanya (Wawancara dengan Bu Linna selaku guru kelas 1 di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan). Guru mengupayakan siswa agar lebih bersemangat minat membacanya tinggi dan tidak ada lagi yang rendah. Karena untuk kelas 1 yang seharusnya kelas lanjut dan tidak ada problem dalam rendahnya minat baca tapi saat ditemui di kelas menemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca atau memiliki kerendahan dalam membacanya. Jadi guru sangat membimbing, mengarahkan siswanya dan memotivasi siswa supaya menumbuhkan minat baca yang tinggi dan tidak ada lagi permasalahan terhadap minat baca.

Peneliti menemukan masalah di dalam kelas 1 di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan lalu melakukan wawancara kepada guru kelas 1 mengenai kondisi minat baca pada siswa yang terdapat di kelas 1 di SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan. Guru kelas 1 mengatakan bawah kondisi minat baca dalam kelas 1 masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Di awal pembelajaran tahun ajaran baru 2023-2024 hanya ada 5 orang siswa (20%) yang memiliki minat tinggi dalam membaca dari 15 siswa didalam kelas. Sehingga dengan kondisi saat seperti ini, maka masih perlu siswa diberi bimbingan dalam membaca dan menguasai materi pembelajaran. Karena masih ada siswa di kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan perlu bimbingan agar tidak mengganggu siswa lain yang sudah mempunyai kemampuan baca yang sudah baik dan tinggi minat belajarnya.

Guru hendaknya selalu memotivasi, membimbing dan membimbing siswa yang belum berminat membaca. Misalnya membaca secara bergantian selama 15 menit di awal pelajaran, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang dibaca, merangkum apa yang Anda baca dalam bahasa Anda sendiri. Pada bulan berikutnya, minat membaca siswa kelas satu meningkat menjadi 10 siswa atau 60 persen dari siswa yang berjumlah 15 siswa.

Guru juga dapat mengetahui minat membaca siswa melalui nilai sumatif dan KKM, terlepas dari apakah siswa mencapai rata-rata atau tidak.

Oleh karena itu, guru dapat mengubah strategi pembelajaran dan model pembelajarannya untuk membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan. Strategi Pembelajaran Guru menggunakan strategi atau model yang inovatif, kreatif, menarik dan menarik untuk memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa dan meningkatkan minat membaca. Hal ini harus diperhitungkan ketika merencanakan persiapan studi.

Hubungkan siswa dengan pembelajaran mereka. Pada awal pembelajaran siswa diminta membentuk kelompok sesuai dengan saran guru, sehingga anak-anak yang belum menguasai pelajaran atau kurang berminat membaca, dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anak lebih banyak berminat membaca.

Jika mempunyai teman yang sudah mahir belajar dan membaca yang mengajar anak yang belum terlalu berminat, anak yang belum bisa membaca bisa belajar secara tidak langsung dengan melihat apa yang dilakukan temannya, mereka mau belajar atas inisiatif sendiri dan memperolehnya.

Selain didalam, Guru kelas juga membiasakan belajar di perpustakaan agar bisa membedakan antara belajar di kelas dan belajar di perpustakaan, misalnya dengan memastikan anak-anak tidak meninggalkan buku pelajarannya begitu saja. Oleh karena itu peran guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa sangatlah penting.

Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas I SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan merupakan solusi untuk mengatasi keterbelakangan dalam membaca dan belajar.

Hal ini pula yang mendorong peneliti untuk menyelidiki dan mendiskusikan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, para peneliti mengangkat topik perdebatan ini dan menulis skripsi tentang “MINAT BACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI BANYUAJUH 6 KAMAL BANGKALAN TAHUN 2023-2024 DALAM PERSPEKTIF GURU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan?
3. Bagaimana upaya seorang guru mengatasi kendala dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan
3. Mengidentifikasi upaya guru mengatasi kendala peningkatan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 6 Kamal Bangkalan

D. Batasan Masalah

Untuk mencegah penyebaran masalah ini, peneliti membatasi masalahnya pada:

1. Peran guru dalam meningkatkan minat membaca
2. Hambatan dalam meningkatkan minat membaca
3. Upaya guru mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat membaca akan teratasi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Keunggulan Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori tentang peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, dan diharapkan juga dapat menambah pengetahuan khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan minat membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa.
- b) Bagi orang tua Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi para orang tua dalam upaya meningkatkan minat membaca anak.
- c) Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat membaca anak sehingga mereka dapat tumbuh mandiri untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- d) Bagi Peneliti
Melalui penelitian ini, peneliti mampu mengembangkan pengetahuan luas dan dalam, sehingga peneliti dapat mengaplikasikannya dalam pembelajarannya.